

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul “Hubungan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Sering”. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden berusia 60-69 tahun yang dikategorikan dalam usia lansia muda yaitu berjumlah 30 responden (60%). Lebih banyak jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu berjumlah 32 responden (64%). Lebih banyak pendidikan terakhir responden adalah SMA yaitu berjumlah 29 responden (58%). Lebih banyak pendapatan responden adalah < Rp. 1.500.000 yang dikategorikan dalam pendapatan rendah sebanyak 37 responden (74%). Lebih banyak besar keluarga responden adalah 1-4 orang yang dikategorikan dalam keluarga kecil sebanyak 22 responden (44%). Lebih banyak pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 29 responden (58%). Lebih banyak lama menderita diabetes melitus responden adalah > 4 tahun sebanyak 46 responden (92%).
2. Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak kepatuhan diet diabetes melitus responden adalah tidak patuh mengikuti diet diabetes melitus yaitu berjumlah 28 responden (56%) dan kepatuhan diet diabetes melitus responden yang patuh mengikuti diet diabetes melitus berjumlah 22 responden (48%).

3. Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak kadar glukosa darah responden adalah tidak terkontrol yaitu berjumlah 31 responden (62%) dan kadar glukosa darah responden yang terkontrol berjumlah 19 responden (38%).
4. Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet diabetes melitus dengan kadar glukosa darah dengan nilai *p-value* = 0,000 pada taraf signifikan 0,05 yang artinya semakin tidak patuh lansia penderita diabetes melitus mengikuti diet diabetes melitus maka semakin tidak terkontrol kadar glukosa darah lansia penderita diabetes melitus. Nilai *prevalensi ratio* sebesar 6,788 yang artinya lansia penderita diabetes melitus yang tidak patuh mengikuti diet diabetes melitus berisiko 6,788 kali lebih besar memiliki kadar glukosa darah tidak terkontrol jika dibandingkan dengan lansia penderita diabetes melitus yang patuh mengikuti diet diabetes melitus.

## 5.2. Implikasi

Implikasi penelitian yang tercantum di bawah ini didasarkan pada temuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Sering yang memiliki kadar glukosa darah yang tidak terkontrol akibat tidak patuh mengikuti diet diabetes melitus. Sehingga dianjurkan kepada lansia penderita diabetes melitus untuk mematuhi diet diabetes melitus.

## 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, adapun saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambahkan variabel lain seperti riwayat diabetes melitus, aktivitas fisik, stress dan kepatuhan minum obat serta menambah lebih banyak subjek agar hasil yang didapat lebih baik.

2. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap diet diabetes melitus guna menjaga kadar glukosa darah tetap terkontrol.

3. Bagi masyarakat

Dapat menjadi dorongan untuk rajin cek kesehatan seperti memantau kadar glukosa darah.

4. Bagi tempat penelitian

Dapat mengaplikasikan dan memotivasi lansia penderita diabetes melitus untuk mengontrol kadar glukosa darah serta mematuhi diet diabetes melitus yang dianjurkan.